



Kontribusi Istri Petani terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna

Eva Aziza^{*1}, Ilma Sarimustaqiyma Rianse², Samsul Alam Fyka³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

evaaziza2000@gmail.com¹, ilma.rianse@uho.ac.id², samsulalamfyka@uho.ac.id³

Alamat: Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Korespondensi Penulis : evaaziza2000@gmail.com*

Abstrack: *This research aims to find out: (1) the husband's income as a farmer. (2) the income of the farmer's wife (3) the contribution of the farmer's wife to the income of the farmer's household in Masalili Village, Kontunaga District, Muna Regency. This research was carried out in Masalili Village, Kontunaga District, Muna Regency from January 2023 to July 2024. The data used were primary and secondary data. The analysis used in this research is presented in table form. The main commodities cultivated by farmers are corn, cassava and tapping palm sap. The average husband's income in the agricultural sector in Masalili Village, Kontunaga District, IDR 30,151,595/year, this value is obtained from the value of income minus the value of farming production costs. The average income of farmers' wives is IDR 14,413,228/year with an average income of IDR 19,048,200/year and average expenses of IDR 4,580,972/year. This income is obtained from the kamooru weaving business, with an average income of IDR 9,671,728/year and also additional income from businesses in the agricultural sector, namely as a farm laborer and also a vegetable seller, with an average income of IDR 4,792,500/year. The results of the analysis show that farmer wives contribute 31.87% to farmer household income, while husbands' income from the agricultural sector contributes 68.12% with an average total income of farmer households of IDR 45,386,866/year.*

Keywords: *Contribution, Income, Farmer Households, Farmer's wives*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besar pendapatan suami sebagai petani. (2) besar pendapatan istri petani (3) besar kontribusi istri petani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna pada bulan januari 2023 sampai Juli 2024. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Komoditas utama yang diusahakan petani adalah jagung, ubi kayu dan menyadap nira aren. Rata-rata pendapatan suami pada sektor pertanian di Desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Rp30.151.595/tahun, nilai tersebut didapat dari nilai penerimaan dikurangi dengan nilai biaya produksi usahatani. Pendapatan rata-rata istri petani sebesar Rp14.413.228/tahun dengan rata-rata penerimaan Rp19.048.200/tahun dan biaya rata-ratanya sebesar Rp4.580.972/tahun. Pendapatan tersebut diperoleh dari usaha tenun kamooru yaitu dengan rata-rata pendapatan Rp9.671.728/tahun dan juga tambahan pendapatan dari usaha di sektor pertanian yaitu sebagai buruh tani dan juga penjual sayuran yaitu dengan rata-rata pendapatannya sebesar Rp4.792.500/tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa istri petani memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 31,87%, sedangkan pendapatan suami dari sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 68,12% dengan rata-rata pendapatan total rumah tangga petani sebesar Rp 45.386.866/tahun.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendapatan, Rumah Tangga Petani, Istri Petani

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Purba, 2020). Menurut Arsyad (1999) Peran sektor pertanian dalam pembangunan

ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di Negara miskin dan Negara sedang berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Tingkat pendapatan petani di pedesaan sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian terutama untuk kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan lainnya. Namun, ada hal-hal yang menjadi permasalahan disektor pertanian yang mengakibatkan rendahnya pendapatan disektor ini, seperti masalah lahan, biaya, dan lain sebagainya, serta pendapatan usahatani juga pada umumnya bersifat musiman dan usaha dalam pertanian banyak mengandung resiko ketidakpastian.

Keterbatasan pendapatan rumah tangga petani menjadi pendorong bagi petani untuk mencari tambahan pendapatan dari berbagai sumber usaha, baik yang berhubungan dengan pertanian maupun yang tidak berhubungan dengan pertanian (Mudatsir, 2021). Selain itu menurut Iroth (2016), jam kerja usahatani juga memiliki waktu sibuk dan waktu senggang dan sumbangan pendapatan hasil kerja dapat bersumber dari para anggota rumah tangga baik istri atau bahkan anak sekalipun untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Istri turut memegang peranan penting untuk membantu memenuhi kebutuhan, yaitu terlibat dalam mencari nafkah untuk dapat menambah penghasilan demi menunjang kehidupan rumah tangga. Waktu senggang yang dimiliki dapat dimanfaatkan khususnya bagi ibu rumah tangga petani yang mencurahkan waktunya bekerja baik usahatani maupun diluar usahatani, selain tidak mengganggu jam kerja juga dapat memaksimalkan pendapatannya, serta meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kecamatan Kontunaga merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Dimana menurut data BPS 2018 penggunaan lahan di Kecamatan ini digunakan untuk perumahan dan pekarangan, dan sebagian besar masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari masih mengandalkan hasil pertanian. Tanaman pangan yang paling banyak diusahakan di Kecamatan Kontunaga yang utama yaitu; jagung dan ubi kayu. Selain itu, terdapat tanaman enau dengan luas tanam sebesar 306,4 hektar. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Kontunaga adalah Desa Masalili, yaitu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.336 jiwa, yang terdiri dari 663 penduduk laki-laki dan 673 penduduk perempuan (BPS Kabupaten Muna, 2018). Berdasarkan survei yang telah dilakukan, Pertanian masih menjadi mata pencaharian yang digeluti oleh sebagian masyarakatnya, namun masyarakat masih banyak yang tidak terpenuhi kebutuhannya. Peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan keluarga yang cenderung tidak bertambah, sedangkan pendapatan yang didapatkan oleh suami dari hasil pertanian terbilang masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga para petani. Sehingga kondisi inilah yang mendorong istri petani di

desa Masalili berpartisipasi dalam hal pendapatan dan umumnya memilih bekerja disektor non pertanian maupun disektor pertanian demi memenuhi kebutuhan hidup dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Wanita di Desa Masalili turut membantu perekonomian keluarga mereka dengan bekerja pada sektor pertanian maupun non pertanian, rata-rata pekerjaan istri petani di Desa Masalili adalah sebagai buruh tani dan pedagang sayuran. Kemudian, menenun juga merupakan kegiatan sebagian besar wanita di Desa Masalili, dimana hal tersebut juga bagian dari adat istiadat maupun budaya yang telah lama dianut masyarakatnya yang masih dilakukan secara turun-temurun. Pembuatan kain tenun di desa ini, dulunya hanya sebatas kegiatan untuk menghabiskan waktu luang mereka. Namun saat ini, istri atau ibu rumah tangga petani di Desa Masalili dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga selain mengandalkan hasil pertanian, mereka melakukan pekerjaan tersebut sebagai tambahan pendapatan keluarganya. Sehingga keluarga petani di Desa Masalili tidak hanya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian akan tetapi juga adanya kontribusi istri/ibu rumah tangga.

Melihat masalah keluarga petani tersebut dan keterlibatan istri dalam hubungannya dengan perubahan struktur ekonomi khususnya di pedesaan menarik perhatian penulis melakukan penelitian tentang pendapatan rumah tangga petani dan kontribusi istri yakni sebagai pengrajin tenun dan pedagang sayuran serta buruh tani, sehingga penulis mengangkat judul “Kontribusi Istri Petani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna”, dimana dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh jawaban dari permasalahan tentang seberapa besar pendapatan rumah tangga petani dan pendapatan istri petani apakah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna”, dimana dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh jawaban dari permasalahan tentang seberapa besar pendapatan rumah tangga petani dan pendapatan istri petani apakah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan Desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tetapi juga ibu rumah tangganya (istri) memilih bekerja pada sektor pertanian dan non pertanian yaitu sebagai pengrajin tenun dan pedagang sayuran serta buruh tani.

Dimana penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai juli 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data untuk data primer dilakukan dengan melalui survei dan wawancara mendalam dengan panduan kuesioner untuk memperoleh informasi tentang pendapatan usahatani dan kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga. Teknik pengumpulan data untuk data sekunder dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi dengan mencermati berbagai referensi, seperti : buku- buku teks, jurnal-jurnal penelitian dan bahan lainnya yang relavan dengan landasan teori penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian yang diuraikan dalam penelitian mencakup: letak geografis dan luas wilayah, keadaan iklim, dan keadaan demografi. Gambaran umum tersebut dijelaskan lebih rinci dalam bagian-bagian berikut: Desa Masalili merupakan desa yang memiliki wilayah dengan panjang jalan desa ± 1 km, di Kecamatan Kontunaga yang terbentang dari timur ke barat.

Luas wilayah Desa Masalili 549,43 , adapun batas - batas wilayah sebagai berikut

- a) Barat : Berbatasan dengan Desa Mabodo Kec. Kontunaga
- b) Timur : Berbatasan dengan Desa Liangkobori Kec. Lohia
- c) Utara : Berbatasan dengan Hutan Jati (Jompi) Kec. Katobu – Raha Selatan :
Berbatasan dengan Lahan Tidur Berbukit yang terbentang jauh ke arah selatan, ± 10 km diapit oleh wilayah Kecamatan Tongkuno sebelah utara, Kecamatan Lohia sebelah timur dan Kecamatan Lawa sebelah barat.

Berdasarkan batas-batas tersebut bahwa Lahan Pertanian dan Perkebunan Desa Masalili terbagi 2 (dua) kawasan yaitu kawasan utara dan kawasan selatan. Kawasan Utara oleh masyarakat setempat lebih dikenal sebutan Liwu, yang berarti Kampung. Liwu sendiri terdiri dari beberapa area dengan penamaan yang berbeda-beda seperti : Lakatombo, Ladontani, Lagapa, Lapahena, Saungkaghito, Dana, Kumbounsa, Ninseli, Asurabi, Wapinda dll. Liwu adalah kawasan pertanian dan perkebunan yang tanahnya relatif subur karena secara geografis kawasan ini semakin ke utara semakin mendekati kawasan Hutan Jati Jompi yang merupakan sumber mata air (Jompi). Kawasan Selatan oleh masyarakat setempat lebih dikenal dengan sebutan Molo yang berarti area bebatuan berbukit. Kawasan Molo secara geografis kawasan ini semakin ke selatan semakin berbatu dan berbukit. Namun demikian kawasan Molo terdapat beberapa potensi Wisata Gunung seperti Gunung Labomba, Wanangkoka, Abulupara, Kontu

Adhara, wakawutu, lakude dll. Di kawasan ini telah dikembangkan Wisata Puncak dengan pengadaan Wahana Jembatan gantung sepanjang 34 Meter, Flyng foks dua unit vila satu Unit dan Kazebo sebanyak lima Unit. Bahkan Molo ini lebih dekat dengan Cagar Budaya Nasional Liangkobori, Desa Liangkobori Kecamatan Lohia. Disamping potensi wisata gunung, Kawasan Molo juga merupakan lahan perkebunan Jambu Mente, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan tanaman pertanian lainnya..

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan indikasi kemajuan suatu daerah, karena tingginya tingkat pendidikan maka perkembangan dari masyarakat akan semakin pesat, dengan pendidikan yang tinggi juga dapat berpengaruh pada pola sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat lebih mandiri dan dewasa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Untuk itu pendidikan sangatlah perlu karena hal ini sangat berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia hal itu dapat dilihat dari cara seseorang individu menerima segala informasi dan inovasi terutama yang berkaitan dengan pengembangan usaha ataupun perekonomian. Jumlah penduduk Desa Masalili berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Masalili Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2023

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Masalili Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2023

No	Nama Dusun	Tdk Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SLTA	Sarjana Muda/Diploma
1.	Dusun I	58	171	181	118	19
2.	Dusun II	60	290	310	156	33
	Jumlah	118	461	491	274	52

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan lulusan SD yaitu mencapai 461 jiwa sedangkan persentase pendidikan penduduk yang paling kecil adalah lulusan diploma atau S1 yaitu 52 jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa masalili tergolong rendah.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian memiliki jenis yang beragam sesuai dengan keahlian yang dimiliki, dengan adanya mata pencaharian ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh kesejahteraan jika memiliki pendapatan yang tinggi sehingga dapat memenuhi segala kebutuhannya. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula peluang masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan. Mata pencaharian penduduk Desa Masalili

sebagian besar sebagai petani, pedagang, pengrajin tenun adat Muna (khususnya perempuan), selebihnya adalah sebagai tukang batu, tukang kayu, pegawai negeri sipil dan lain- lainnya sebagaimana rincian berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Masalili Berdasarkan Mata Pencaharian, Tahun 2023

1	Dusun I	59	114	18	9	8	45	253
2	Dusun II	63	183	14	7	5	95	367
	Jumlah	122	297	32	16	13	140	620
	Persentase (%)	19,67	47,90	5,16	2,58	2,09	22,58	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Masalili sebagian besar memilih mata pencaharian sebagai pengrajin tenun sebanyak 297 jiwa dengan persentase 47,90%. Sedangkan yang memilih mata pencaharian sebagai petani sebanyak 122 jiwa dengan persentase 19,67%. Hal ini menandakan bahwa mata pencaharian sebagai petani masih tergolong rendah.

Keadaan Sarana dan Prasarana

Perkembangan sarana dan prasarana disuatu daerah tentunya sangat penting bagi masyarakat dalam melakukan aktifitasnya. Sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Hal ini terkait dengan akses informasi dan transportasi disuatu wilayah. Semakin baik sarana dan prasarana yang ada maka semakin baik pula akses masyarakat terhadap informasi-informasi baru khususnya yang terkait dengan bidang pertanian. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna yaitu sarana pendidikan, sarana keamanan, sarana kesehatan, sarana agama dan lain sebagainya. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang kehidupan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, dimana tersedia sarana dan prasarana dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya mengenai saran dan prasarana yang dapat dimanfaatkan penduduk desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 3. Ketersediaan Saran dan Prasarana Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna, Tahun 2023

No.	Sarana Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1.	Kantor Desa	1 Unit	Baik
2.	Balai Desa	1 Unit	Kurang baik
3.	TK/Paud	1 Unit	Baik
4.	SD	2 Unit	Baik

7.	Masjid	1 Unit	Kurang Baik
8.	Kantor BUMDes	1 Unit	Baik
9.	Lapangan Bola Mini	1 Unit	Baik
15.	Sanggar Tenun	1 Unit	Baik
16.	Jalan Kabupaten	1300 M	Kurang Baik
17.	Jalan Desa	1200 M	Kurang Baik
18.	Jalan Kecamatan	1200 M	Kurang Baik
19.	Jalan Lingkungan	80 M	Baik
20.	Jalan Usahatani	4775 M	Baik
23.	Sanggar Tenun	1 Unit	Baik
24.	PAH	136 Unit	Baik

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia cukup membantu masyarakat tetapi diharapkan ada perbaikan-perbaikan sarana maupun prasarana yang masih kurang baik seperti balai desa, masjid, jalan raya, dan lain sebagainya. Agar masyarakat Desa Masalili dapat menggunakan kembali balai desa dan masjid dapat dimanfaatkan sebagai tempat ibadah dan peningkatan pengetahuan tentang agama bagi masyarakat.

Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai identitas responden yang diteliti, maka diuraikan berdasarkan bagian-bagian sebagai berikut:

Komposisi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik seorang pengusaha, baik dalam berpikir maupun dalam bekerja. Pengusaha muda dan sehat cenderung lebih cepat dalam menerima inovasi-inovasi baru serta lebih berani menerima resiko dibanding pengolah berumur tua yang biasanya lebih hati-hati, karena memiliki banyak pengalaman dalam mengolah sebuah usaha. Badan Pusat Statistik (BPS) umur merupakan salah satu identitas yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan pola pikir, baik secara fisik maupun dalam pengolahan usaha. Kemampuan seseorang akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umursampai batas tertentu (umur produktif), kemudian akan semakin menurun seiring bertambahnya umur. Berdasarkan pendapat Soeharjo dan Patong (1984), usia penduduk dapat dibagi menjadi tigayaitu: umur 15-64 tahun dikategorikan sebagai umur produktif, sedangkan 0-14 tahun dan 55 tahun keatas dikategorikan sebagai non produktif. Berikut identitas reponden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Responden Berdasarkan Golongan Umur di Desa Masalili, Tahun 2023

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	(15-64)	18	45
2.	>65	22	55
	Jumlah	40	100

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kelompok umur diatas merupakan umur dari para responden yakni terdiri dari suami dan istri yang bekerja sebagai petani dan pengrajin tenun di Desa Masalili, dari 40 responden dalam penelitian ini 18 Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kelompok umur diatas merupakan umur dari para responden yakni terdiri dari suami dan istri yang bekerja sebagai petani dan pengrajin tenun di Desa Masalili, dari 40 responden dalam penelitian ini 18 orang (45%) diantaranya berumur produktif, sedangkan 22 orang (55%) lainnya berumur non produktif.

Umur responden akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Petani muda yang sehat mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja dari petani tua, petani muda juga umumnya lebih cepat menerima hal baru dari pada petani yang berusia lanjut, karena mereka lebih berani menanggung resiko, Sebaliknya petani yang relatif tua memiliki kapasitas pengelolaan yang lebih baik dan matang karena memiliki banyak pengalaman. Begitupun juga istri petani, umur sangat mempengaruhi kemampuan dalam memproduksi atau mengelolah usaha.

Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuan dan cara berpikir responden dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi pendidikan formal responden, maka pengetahuan dan wawasannya luas serta cara berpikirnya akan semakin rasional. Selain itu, pendidikan pula merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan dan merangsang seseorang untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang digeluti. Dengan demikian akan mempercepat proses adopsi informasi dan inovasi dalam upaya mengembangkan usaha yang dikelolanya. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah diikuti responden. Mengenai keadaan pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden di Desa Masalili dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Di Desa Masalili, Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	5
2.	SD	30	75
3.	SMP	6	15
4.	SMA	2	5
	Jumlah	40	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Masalili pada umumnya masih tergolong rendah, dengan jumlah responden yang tidak mengikuti pendidikan formal sebanyak 2 orang (5%) dan yang menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 30 orang (75%) yang merupakan hasil terbanyak dari keseluruhan. Kemudian yang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 6 orang (15%) dan 2 orang (5%) yang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani. Mengenai tingkat pendidikan petani, dimana mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam memperoleh usahatani. Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1987).

Komposisi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha adalah semua hal-hal yang pernah diperoleh keluarga selama melakukan usahanya yang diperoleh diluar bangku sekolah. Pengalaman berusaha akan memberikan motivasi kepada keluarga untuk mengoreksi dan mengevaluasi diri tentang usahanya. Menurut Soeharjo dan Patong (1984) ada tiga kriteria pengalaman dalam menjalankan suatu usaha, yaitu cukup berpengalaman 5–10 tahun, berpengalaman lebih dari 10 tahun dan kurang dari 5 tahun kurang berpengalaman. Gambaran mengenai keluarga/rumah tangga petani responden berdasarkan pengalaman dalam kegiatan berusaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pengalaman Responden Sebagai petani Di Desa Masalili, Tahun 2023

No.	Pengalaman (%) Berusahatani(Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	<20	6	15

2.	20-30	16	40
3.	>30	18	45
Jumlah		40	100
<i>Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2023</i>			

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 40 jiwa yang terdiri dari 20 pasangan rumah tangga (suami dan istri), dimana istri petani juga bekerja sebagai petani. Pengalaman responden sebagai petani lebih dominan pada kisaran pengalaman dibawah 20 tahun sebanyak 6 jiwa (15%). Sementara responden dengan kisaran pengalaman 20-30 tahun sebanyak 16 jiwa (40%) serta responden dengan lama berusahatani pada kisaran pengalaman diatas 30 tahun sebanyak 18 jiwa (45%).

Tabel 7. Tingkat Responden

No.	Pengalaman	Jumlah tJiwa)	Persentase (%)
1.	<20	4	20
2.	20-30	3	15
3.	>30	13	65
Jumlah		20	100

Bardasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden kisaran 1-3 sebanyak 17 jiwa (85%) dan jumlah tanggungan 4-6 sebanyak 3 jiwa (15%). Menurut Hasyim (2003), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktifitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan smakin besar pula beban hidup yang ditanggung atau dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan dalam berusahatani (Soekartawi, 2003).

Penelitian ini dilakukan di Desa Masalili Kecamtan Kontunaga Kabupaten Muna. Pada peneltian ini yang menjadi objek penelitian adalah keluarga petani yaitu melihat seberapa besar pendapatan rumah tangga dan kontribusi istri petani terhadap pendapatan rumah tangga. pendapatan rumah tangga/keluarga merupakan keseluruhan jumlah hasil pendapatan berupa uang yang didapat oleh anggota keluarga sebagai hasil pekerjaannya. Seluruh jumlah pemasukan rumah tangga yang terdiri atas pendapatan suami sebagai petani, dan pendapatan istri sebagai pengrajin tenun, pedagang sayur dan buruh tani yang ikut berkontribusi dalam rumah tangganya.

Pendapatan Suami dari Sektor Pertanian

Desa Masalili sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pekerjaan sebagai petani rata-rata dilakukan oleh kaum laki-laki sebagai suami dalam sebuah

keluarga. Usahatani yang mereka lakukan masih dengan cara tradisional yaitu masih menggunakan sistem bercocok tanam serta peralatan yang masih sederhana. Besarnya pendapatan yang didapatkan oleh para petani berfluktuasi tergantung pada berapa besar hasil produksi usahatani, adapun usahatani yang dilakukan petani di desa Masalili adalah usahatani jagung, ubi kayu, dan nira aren (sadap nira). Beberapa petani juga terkadang melakukan usahatani dengan jenis tumpang sari atau penanaman beberapa tanaman dalam satu lahan.

Pendapatan dari usahatani tersebut diterima petani setiap panen berasal dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi usahatani tersebut. Dengan demikian dapat diketahui biaya total, penerimaan dan pendapatan dari kegiatan disektor pertanian di Desa Masalili.

Pendapatan Istri Petani

Pembuat kain tenun (kamooru) di desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh para istri petani untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga mereka diluar sektor pertanian Biaya Produksi Kerajinan Tenun Biaya merupakan modal yang dikeluarkan dalam suatu usaha, biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya variabel dan biaya tetap. Untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha kerajinan tenun ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi Istri dari Usaha Kerajinan Tenun Di Desa Masalili, Tahun 2023

No.	Uraian	Nilai (Rp/tahun)		Rata-Rata
		Terendah	Tertinggi	
1.	Biaya Tetap	206.229	296.229	255.572
2.	Biaya Variabel	5.856.000	3.312.000	3.665.700
			Jumlah	3.921.272

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi kerajinan tenun sebesar Rp 3.921.272/tahun yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan yang digunakan responden yang terdiri dari; langku, katai, tali kundo, tetera, kandhole, kae, lobhu, tali penolong, benang nilon, ati, paramhibhita, dhangka, bhalida, kadhu, kadhanda, kangkai, dan gunting. Adapun biaya tetap rata-ratanya sebesar Rp 255.572/tahun. Responden yang pengeluaran untuk biaya tetap yang paling rendah sebesar Rp 206.229/tahun dan yang tertinggi sebesar Rp296.229/tahun. tinggi rendahnya biaya

tersebut disebabkan tidak semua responden menggunakan peralatan yang ada dan harga beli peralatan setiap responden berbeda-beda.

Rata-rata biaya variabel sebesar Rp 3.665.700/tahun yang terdiri dari biaya benang dan upah tenaga kerja, adapun responden dengan pengeluaran biaya terendah sebesar Rp5.856.000/tahun dan yang tertinggi sebesar Rp 206.229/tahun. tinggi rendahnya biaya variabel tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan. Rendahnya pengeluaran responden tersebut disebabkan beberapa responden menggunakan lebih sedikit benang dalam setiap produksinya dan tidak menggunakan tenaga kerja menghani. Sedangkan tingginya biaya yang dikeluarkan responden disebabkan jumlah benang yang digunakan dalam produksinya banyak dan menggunakan tenaga kerja.

Penerimaan

Penerimaan adalah total produksi yang dikalikan dengan harga penjualan hasil produksi. adapun nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh istri sebagai pengrajin tenun (*kamooru*) secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut : Tabel 4.15 Penerimaan Rata-rata Istri dari sektor kerajinan Tenun Di Desa Masalili, Tahun 2023 Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden dari sektor pertanian sebesar Rp 13.593.000/tahun. adapun responden dengan penerimaan terendah adalah sebesar Rp 10.500.000 tahun dan yang yang tertinggi sebesar Rp 19.200.000/tahun. tinggi rendahnya penerimaan tersebut dipengaruhi oleh hasil produksi dan harga jual kain yang berbeda-beda pada setiap responden. Endapatan Pendapatan pengrajin tenun adalah pendapatan bersih yang didapatkan dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan istri dari sektor pertanian di Desa Masalili sebesar Rp 4.795.500/tahun, dengan rata-rata penerimaan Rp 5.455.200/tahun dan rata-rata biaya sebesar Rp 659.700/tahun. nilai tersebut diperoleh dari usaha yang dilakukan responden yaitu sebagai buruh tani dan penjual sayur dengan rata-rata pendapatan masing-masing sebesar Rp2.499.000/tahun dan Rp2.296.500/tahun.

Buruh tani memiliki pendapatan lebih tinggi dibanding pendapatan sebagai penjual sayur. Responden dengan pendapatan yang paling rendah sebagai buruh tani yakni sebesar Rp1.776.000/tahun dan yang tertinggi sebesar Rp4.656.000/tahun. Tinggi rendahnya pendapatan tersebut dikarenakan pendapatan responden dari bekerja sebagai buruh tani tidak menentu, pendapatan tersebut diperoleh dari beberapa kali dalam satu tahun responden bekerja, rata-rata istri petani responden bekerja 30-50 hari dalam setahun. Respoden biasanya bekerja sebagai buruh tani membajak lahan, membersihkan lahan dan sebagai pemelihara tanaman. Pekerjaan responden selanjutnya adalah sebagai penjual sayur, dengan responden yang

memiliki pendapatan terendah sebesar Rp 2.070.000/tahun dan yang tertinggi sebesar Rp6.504.000/tahun. Tinggi rendahnya pendapatan tersebut dipengaruhi oleh jumlah hasil panen yang akan dijual oleh responden. Istri petani responden ini memperoleh sayuran dari kebun atau pekarangan yang mereka tanami sayuran. Adapun sayuran yang mereka jual terdiri dari kelor, daun licin, dan juga daun ubi kayu.dalam usaha kerajinan tenun. Adapun pendapatan istri sebagai pengrajin tenun (kamooru) sebagai berikut:

Kontribusi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain atau membantu membuat sesuatu yang sukses. Analisis kontribusi pendapatan bertujuan untuk mengetahui berapa besar proporsi pendapatan suatu usaha tertentu terhadap pendapatan total suami dan istri. Dengan analisis ini, responden dapat mengetahui persentase yang dihasilkan dari pendapatan usahatani dan pendapatan dari kegiatan non usahatani. Di daerah penelitian, pendapatan dalam rumah tangga dari suami yang bekerja pada sektor pertanian belum memadai untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Maka dari itu para istri petani tersebut berinisiatif untuk membantu menambah pendapatan baik dari sektor pertanian maupun non pertanian yakni bekerja sebagai buruh tani dan pedagang sayuran serta sebagai pengrajin tenun (kaamooru). Kontribusi pendapatan Istri terhadap pendapatan rumah tangga petani dilakukan dengan analisis persentase oleh Kustianto (2002). Kontribusi pendapatan istri tertentu merupakan sumbangan pendapatan terhadap keseluruhan atau terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Berikut ini adalah tabel rata-rata total pendapatan rumah tangga petani dan pendapatan istri petani di Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari sektor pertanian di Desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna sebesar Rp 40.591.365/tahun dengan rata-rata penerimaan Rp31.991.000/ tahun dan rata-rata biaya Rp 1.839.405/tahun. Pendapatan rata-rata istri Petani sebesar Rp 14.413.228/tahun dengan rata-rata penerimaan Rp 19.048.200/tahun dan biaya rata-ratanya sebesar Rp 4.580.972/tahun. pendapatan tersebut diperoleh dari usaha tenun kamooru dan juga tambahan pendapatan dari usaha di sektor pertanian yaitu sebagai buruh tani dan juga penjual sayuran. Kontribusi pendapatan istri petani terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 31,87% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp14.413.228/tahun, sedangkan kontribusi suami pada rumah tangga petani sebesar 68,12% dengan rata-rata pendapatan responden sebesar

Rp30.919.638/tahun. Dimana kontribusi dari Istri petani termasuk kecil dibandingkan pendapatan rumah tangga petani yaitu $31,87\% < 50\%$.

Walaupun pendapatan dari Istri petani masih tergolong rendah, namun sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dan diharapkan agar pemerintah dan instansi terkait terus memperhatikan dan mengembangkan usaha kerajinan tenun di Desa Masalili. Perlunya perhatian lebih dari pemerintah daerah agar menjadikan pertanian daerah lebih berkualitas, sehingga mendorong para petani kecil lebih produktif dalam berusahatani. Dan menjadikan Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Menjadi Desa yang dapat mengelolah lahan pertanian dengan baik. Perlunya perhatian pemerintah setempat untuk lebih mengotimalkan usaha pertanian dengan cara membantu dalam proses pemasaran sehingga diharapkan meningkatkan kesejahteraan para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad L. 1999. Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, Penerbit BPFE.
- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama. Penerbit BPFE.
- Arwati S. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Makassar. CV Inti Mediatama.
- Asmarantaka RW. 2007. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan di Provinsi Lampung. Jurnal Agribisnis dan ekonomi Pertanian. 1(1), 1-18.
- Astuti WA. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pedapatan Kesejahteraan Keluarga. Skripsi. Universitas Negri Semarang.
- Badan Pusat Statistik 2017. Kabupaten Muna Dalam Angka . Kabupaten Muna.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna. (2018). Kabupaten Muna Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Indonesia dalam Angka. Kabupaten Muna. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna.
- Buni NL., Prihatminingtyas B., Gunawan CI. 2021. Kontribusi Pendapatan Waniata Usaha Tenun Ikat Dan Pembesaran Babi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Sumba Barat. Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA : 10(2), 120-131
- Hasyim, Hasman, 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian, Universitas Sumatra Utara, Medan.

- Iroth P., Loah O., Earsy H., Kumaat M. 2016. Kontribusi Pendapatan Sektor Informal Terhadap Pendapatan rumah tangga Petani di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan tompaso Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 12(3), 53- 64.
- Iroth, P., Loah, O., Earsy, H., & Kumaat, M. (2016). Kontribusi Pendapatan Sektor Informal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 12(3), 53-64.
- Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal Tabaro*, 5(1), 508-505.
- Purba, D.W. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.